

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah sarana kesehatan yang memberikan layanan kesehatan kepada individu dengan promotif, kuratif, dan rehabilitatif, serta rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat. Rumah Sakit memiliki unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian. Selain itu, Rumah Sakit memiliki tanggung jawab untuk menyediakan, mengelola, dan melaksanakan penelitian obat. (Permenkes RI No.72, 2016).

Pelayanan farmasi di Rumah Sakit diharapkan meningkatkan keselamatan pasien. *Medication error* masih bisa terjadi, meskipun telah adanya berbagai aturan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kesalahan pengambilan obat, yang akan berakibat fatal jika kita sebagai tenaga kesehatan melakukan kesalahan dalam pemberiannya, dan akan lebih berbahaya lagi jika yang diberikan adalah obat-obatan *high alert*.

High alert medication adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadinya kesalahan/kesalahan serius (*sentinel event*), obat yang tergolong berisiko tinggi diantaranya obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau *Look Alike Sound Alike/LASA*), elektrolit konsentrasi tinggi (natrium klorida lebih pekat dari 0,9%, kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, dan magnesium sulfat =50% atau lebih pekat) dan obat-obat sitostatika (Permenkes RI No 72, 2016).

Penting bagi Tenaga Teknis Kefarmasian untuk mengelola penyimpanan sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dan Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 untuk mengurangi kesalahan saat pemberian obat *high alert*. Memperbaiki sistem penyimpanan obat yang perlu diwaspadai, seperti pemberian label, pemisahan penyimpanan obat *LASA*, dan penyimpanan khusus untuk elektrolit konsentrasi tinggi, adalah cara yang paling efektif untuk menangani obat *high alert*. Rumah Sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu diwaspadai (*high alert medication*). Kebijakan tersebut menunjukkan lokasi mana yang dapat disimpan atau diperlukan untuk menyimpan elektrolit konsentrasi tinggi, serta cara menyimpannya di lokasi tersebut. (Permenkes RI No.72, 2016)

Observasi yang dilakukan Fahriati dkk (2021) di Rumah Sakit Tangerang jumlah kasus kesalahan *high alert* yaitu 25% dan elektrolit pekat 3%. Penelitian yang dilakukan oleh Saputera (2019) tentang kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSD Idaman Banjarbaru memberikan hasil penyimpanan yang belum sesuai dengan SOP (*Standar Operational Procedure*) sehingga dapat menyebabkan terjadinya *medication error*, ketidaksesuaian penyimpanan obat *high alert* tersebut sebanyak 16,52%. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan tidak tercantumnya stiker bertuliskan “*high alert*” pada kemasan atau kotak penyimpanan. Pada dasarnya, pelabelan dan kesesuaian tata letak obat golongan *high alert* sangat penting karena berkaitan dengan keselamatan pasien dan petugas kesehatan (Hidayati et al., 2021). Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik

untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit di Kabupaten Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyimpanan obat-obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit di Kabupaten Karawang
2. Apakah penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Penyimpanan Obat *High Alert* di Rumah Sakit di Kabupaten Karawang

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat-obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit di Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit di Kabupaten Karawang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi Mahasiswa mengenai obat-obat yang termasuk golongan *high alert medication*.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit dan Tenaga Teknis Kefarmasian

Hasil peneltian ini penulis harapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang bermanfaat bagi tenaga teknis kefarmasian dan saran evaluasi tentang obat-obat *high alert* yang disimpan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit di Kabupaten Karawang untuk meningkatkan keamanan dan pelayanan yang lebih maksimal.